



Meningkatkan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Pemodelan Bentuk Teks Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kampar

Zeni Efrita

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kampar, Indonesia

zeniefrita7@gmail.com

Abstract

In this research, it is hoped that the teacher will be able to play his role as a learning innovator. Increasing the teacher's teaching creativity is absolutely developed. This study uses a classroom action research approach to obtain data and analysis through reflective, participatory, and collaborative studies. Program development is based on data and information from students, teachers, and the social setting of the class naturally through two stages of the class action research cycle. To improve students' personal experience writing skills, classroom action research was carried out using the text form modeling method. This research was conducted at MTsN 8 Kampar with two cycles. In the first cycle there were some who had not been able to do the task properly because the teacher had not given clear instructions. In the second cycle, students and teachers have been able to create a conducive learning situation so that student learning activities have increased. Likewise the product results in the form of personal experience writing also experienced an average increase from 75 to 83. In the implementation of cycle one and cycle two it can be concluded that learning with the text form modeling method can increase activity and product results of personal experience writing in class VIII students at MTsN 8 Kampar.

Keywords: Writing Personal Experience, Modeling, Text

Abstrak

Penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan perannya sebagai inovator pembelajaran. Peningkatan kreativitas mengajar guru mutlak dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian berupa reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan data-data dan informasi dari siswa, guru, dan setting sosial kelas secara alamiah melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pemodelan bentuk teks. Penelitian ini dilakukan di MTsN 8 Kampar dengan dua siklus. Pada siklus pertama ada beberapa yang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik karena guru belum memberikan instruksi secara jelas. Dalam siklus kedua, siswa dan guru sudah dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Demikian juga hasil produk yang berupa tulisan pengalaman

pribadi juga mengalami peningkatan rata-rata dari 75 meningkat menjadi 83. Dalam pelaksanaan siklus satu dan siklus dua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pemodelan bentuk teks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil produk tulisan pengalaman pribadi pada siswa kelas VIII di MTsN 8 Kampar.

Kata Kunci: Menulis Pengalaman Pribadi, Pemodelan, Teks

A. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kita dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang dipakai untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui tulisan (Ina, Nurul, Sapitri, 2021).

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi. Namun pada umumnya kemampuan menulis pengalaman pribadi ini sangatlah kurang (dilihat dari kuis awal hanya beberapa siswa yang pernah menulis pengalaman pribadi dalam bahasa Inggris), meskipun semua siswa memiliki pengalaman pribadi. Hal ini disebabkan siswa tidak pernah latihan atau tidak pernah terbiasa menuliskan pengalaman pribadinya. Penyebab yang lain adalah adanya guru yang tidak menguasai metode yang tepat untuk mengajarkan menuliskan pengalaman pribadi pada siswa sehingga guru tidak mengajarkan keterampilan tersebut (Endang, Edy, 2019).

Melihat kenyataan tersebut, maka perlu ada penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan salah satu metode yang ada yaitu metode pemodelan. Dengan menggunakan metode pemodelan bentuk teks, siswa tidak harus menyusun kalimat-kalimat sendiri untuk menuliskan pengalamannya, tetapi hanya dengan mengganti bagian-bagian tertentu saja dari pengalaman pribadi orang lain dengan pengalaman pribadinya.

B. METODE

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2012). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012: 48)

Metode adalah cara menyampaikan materi pada anak didik/siswa. Ada banyak cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa yang salah satunya adalah melalui pemodelan (*modelling*) yang termasuk dalam komponen pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*). Menurut pendapat Johnson (2003) CTL adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami

makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural. Berikut tujuh (7) konsep yang mendasari pembelajaran bernuansa CTL yaitu: Inquiri, Bertanya, Konstruktivisme, Masyarakat Belajar, Penilaian Autentik, Refleksi dan Pemodelan. Pemodelan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) hal-hal yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Contoh-contoh yang disampaikan tersebut dapat berupa teks tertulis, rekaman suara, rekaman pandang dengar, peragaan atau demonstrasi melakukan sesuatu yang dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Pratiwi, 2003).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana berikut:

1. Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran CTL melalui pemodelan bentuk teks.
- 2) Membuat rencana pembelajaran melalui pemodelan bentuk teks.
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam bentuk siklus PTK
- 5) Menyusun rubrik penilaian produk

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan hanya ada beberapa siswa saja yang pernah menuliskan pengalaman pribadinya. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya antara lain:

- 1) Menjelaskan pentingnya menuliskan pengalaman pribadi.
- 2) Guru memberi sebuah teks pemodelan
- 3) Guru merespon dan menjelaskan setiap pertanyaan siswa.

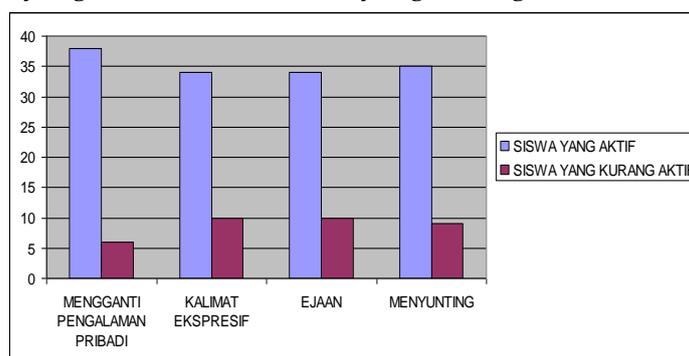
Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dari teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mulai paham tentang cara menulis pengalaman pribadi
- 2) Siswa mulai dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan menggunakan pemodelan bentuk teks.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan mengganti bagian-bagian pengalaman pribadi ada 16 siswa (89%) yang aktif dan 2 siswa (11%) yang kurang aktif.
- 2) Pada kegiatan mengganti kalimat ekspresif ada 20 (94%) siswa yang aktif dan 4 (6%) siswa yang kurang aktif.
- 3) Pada kegiatan menulis dengan ejaan yang benar ada 20 (94%) siswa yang aktif dan ada 4 (6%) siswa yang kurang aktif.
- 4) Pada kegiatan menyunting pengalaman pribadinya ada 18 (89%) siswa yang aktif dan ada 6 (19%) siswa yang kurang aktif.
- 5) Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan bentuk teks mencapai 89% siswa yang aktif dan 11% siswa yang kurang aktif.



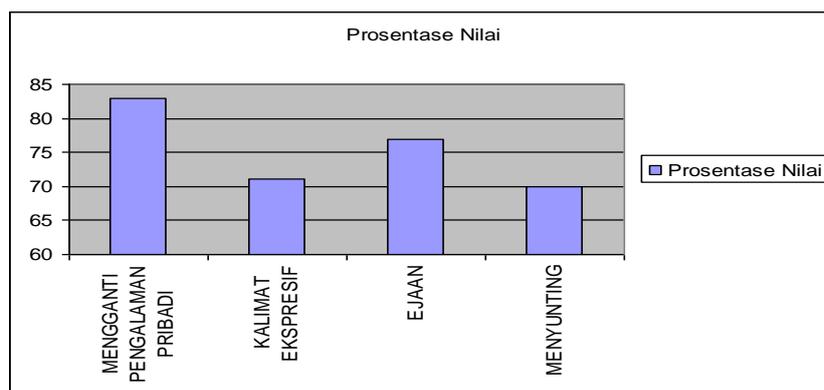
Gambar 1. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus I

Hasil observasi aktifitas guru dalam PBM selama siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran guru masih kelihatan canggung dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Instruksi yang diberikan kepada siswa kurang jelas
- 3) Alokasi waktu untuk tiap kegiatan kurang tepat

Hasil observasi aktivitas antara guru dan siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut : terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran Hasil produk yang berupa:

- 1) Mengganti bagian-bagian pengalaman pribadi mencapai 89%
- 2) Mengganti kalimat ekspresif mencapai 94%
- 3) Menggunakan ejaan yang benar mencapai 94%
- 4) Menyunting tulisan pengalaman pribadi mencapai 89%



Gambar 2. Prosentase Nilai Menulis Pengalaman Pribadi Dalam Siklus I

Hasil produk yang berupa tulisan pengalaman pribadi pada siklus pertama: Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi secara keseluruhan adalah 60% mendapat nilai di atas KKM dan 40% mendapat nilai di bawah SKM (KKM 65)

d. Refleksi dan perencanaan ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui metode pemodelan berbentuk teks, sehingga dengan metode tersebut siswa merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang menunjukkan siswa senang dengan pembelajaran tersebut mencapai 100%.
- 2) Hasil nilai produk menulis pengalaman pribadi pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 70.
- 3) Masih ada dua siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah 60, hal itu disebabkan karena dalam mengerjakan tugas siswa tersebut tidak mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- 4) Pada kegiatan mengganti kalimat ekspresif (94%) dan menyunting tulisan (89%) siswa belum mencapai hasil yang memuaskan karena masih di bawah KKM.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi kesempatan yang lebih banyak menampilkan hasil tulisannya dengan membacakan di depan kelas.
- 4) Perlu pembelajaran yang intensif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengganti kalimat ekspresif dan menyunting tulisan
- 5) Memberikan pengakuan atau penghargaan pada hasil tulisan terbaik.

2. Siklus 2

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus kedua yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengganti kalimat ekspresif dan menyunting tulisan.
- 3) Memberi kesempatan yang lebih banyak menampilkan hasil tulisannya dengan membacakan di depan kelas.
- 4) Memberikan pengakuan atau penghargaan pada hasil tulisan terbaik.
- 5) Merevisi perangkat pembelajaran dengan pemodelan yang lebih mudah untuk dipahami siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

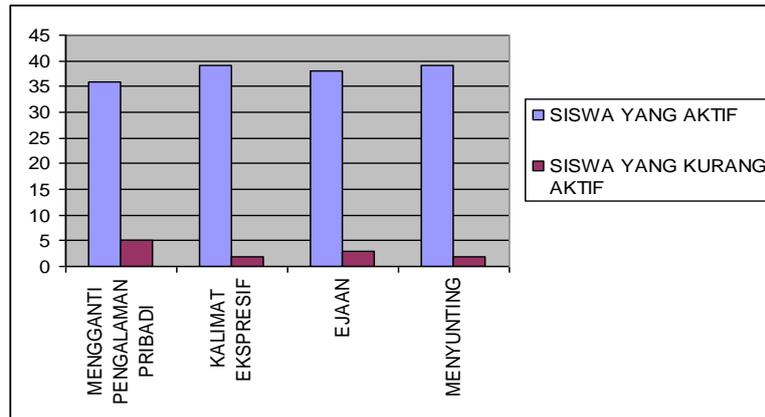
- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran melalui pemodelan berbentuk teks. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja sudah semakin jelas dan dapat dimengerti serta dikerjakan dengan baik oleh siswa.
- 2) Sebagian besar siswa merasa paham dan mengerjakan tugas tanpa banyak pertanyaan.
- 3) Suasana pembelajaran lebih kondusif.
- 4) Guru sudah memperbanyak kesempatan menampilkan pembacaan hasil tulisan siswa dan memberi penghargaan atau reward.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan mengganti bagian-bagian pengalaman pribadi seluruh siswa aktif.
- 2) Pada kegiatan mengganti kalimat ekspresif ada 20 siswa yang aktif dan 4 siswa yang kurang aktif.
- 3) Pada kegiatan menulis dengan ejaan yang benar ada 18 siswa yang aktif dan ada 6 siswa yang kurang aktif.

Pada kegiatan menyunting pengalaman pribadinya ada 20 siswa yang aktif dan ada 4 siswa yang kurang aktif. Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode pemodelan bentuk teks mencapai 93% dan 7% siswa yang kurang aktif.



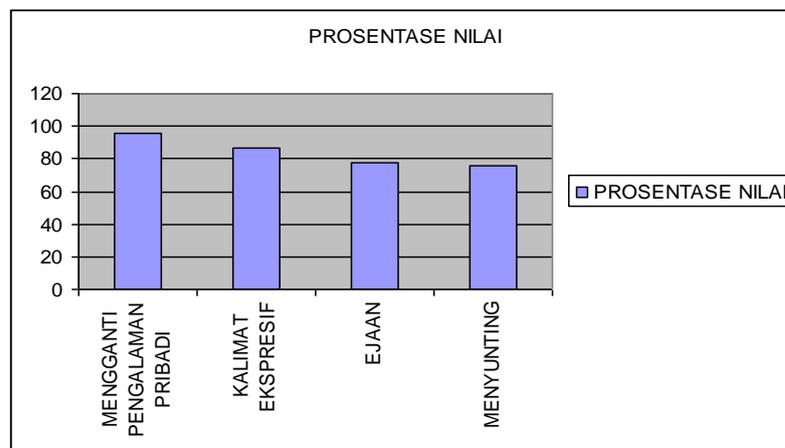
Gambar 3. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus II

Hasil observasi aktifitas guru dalam PBM selama siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran guru masih kelihatan canggung dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Instruksi yang diberikan kepada siswa kurang jelas
- 3) Alokasi waktu untuk tiap kegiatan kurang tepat

Hasil observasi aktivitas antara guru dan siswa dalam PBM selama siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut : terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran Hasil produk yang berupa:

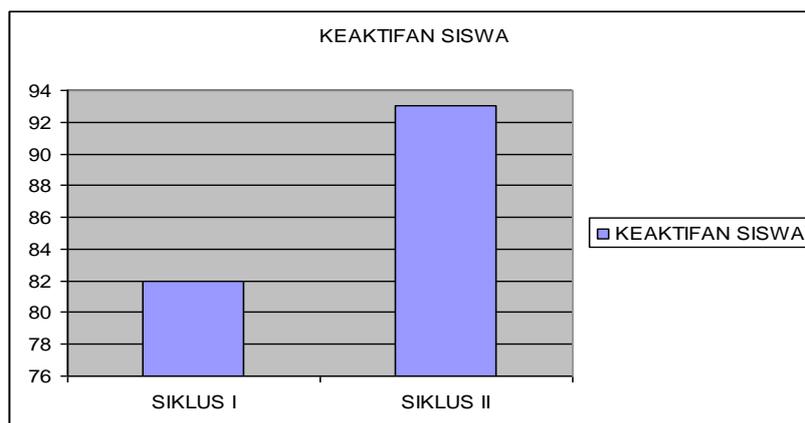
- 1) Mengganti bagian-bagian pengalaman pribadi mencapai 94% (20 siswa)
- 2) Mengganti kalimat ekspresif mencapai 89% (18 siswa).
- 3) Menggunakan ejaan yang benar mencapai 78% (16 siswa)
- 4) Menyunting tulisan pengalaman pribadi mencapai 89% (18 siswa).



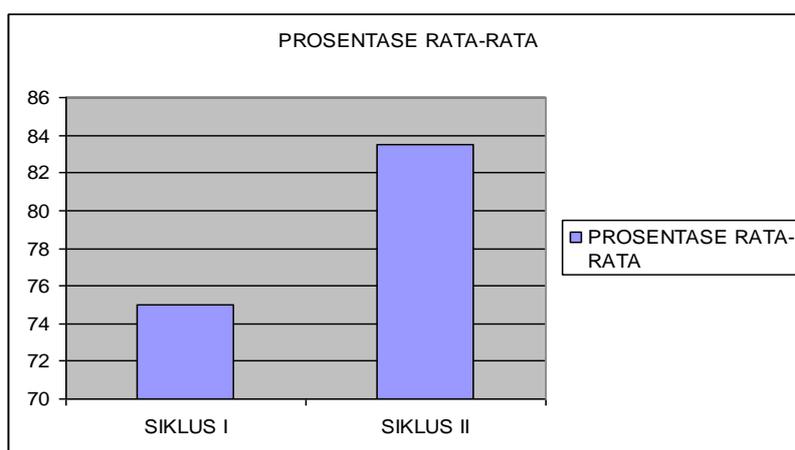
Gambar 4. Prosentase Nilai Menulis Pengalaman Pribadi Dalam Siklus II

Terdapat peningkatan persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 (satu) 75% dan pada siklus 2 (dua) 94% sehingga mengalami peningkatan 19%. (Grafik 5). Demikian juga terdapat peningkatan nilai produk kemampuan

menulis pengalaman pribadi pada siklus 1 (satu) rata-rata 70 dan pada siklus 2 (dua) rata-rata 94.



Gambar 5. Prosentase Rata-Rata Keaktifan Siswa Dalam PBM



Gambar 6. Prosentase Nilai Rata-Rata Menulis Pengalaman Pribadi Dalam Siklus I Dan II

Tabel 1. Perolehan Skor Penilaian Produk

No	N a m a	S K O R		
		Siklus1	Siklus 2	Keterangan
1.	Annisa Miftahur Rahmi	18	19	Meningkat
2.	Aprilia Maharani	15	17	Meningkat
3.	Dina Ramadhani Putri	16	18	Meningkat
4.	Eka Mulyadi	14	17	Meningkat
5.	Elma Rahmadia.	18	18	Tetap
6.	Elyndah Yunita	17	17	Tetap
7.	Fatin Nabila	14	16	Meningkat
8.	Helmi Yudi	16	18	Meningkat
9.	Henka Meriandana	15	16	Meningkat

10.	Imelda Wahyuni	16	19	Meningkat
11.	Khairil Hafsih	13	17	Meningkat
12.	M. Alfahreza	14	15	Tetap
13.	M. Andri Saputra	15	16	Meningkat
14.	M. Firdaus Setiawan	15	18	Meningkat
15.	Martini	15	16	Meningkat
16.	Melda Darys Pesona	17	18	Meningkat
17.	Muhammad Iqbal	17	18	Meningkat
18.	Mutia Ramadani	13	17	Meningkat
19.	Mutiara	15	17	Meningkat
20.	Nurbai Dewi Nafisa	14	16	Meningkat
21.	Putri Nurisya Nabila	13	16	Meningkat
22.	Reza Fahlevi	15	18	Meningkat
23.	Ridho Pratama	13	14	Meningkat
24.	Salsa Humaidatul F.	12	15	Meningkat
	Persentase	75%	94%	

d. Refleksi (Reflecting)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas dalam pembelajaran sudah aktif melalui metode pemodelan berbentuk teks sehingga siswa mampu melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan instruksi guru dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu menuliskan pengalaman pribadinya sesuai dengan bagian-bagian yang harus ditulis. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktifitas siswa yang meningkat dari 75% setelah menggunakan metode pemodelan bentuk teks menjadi 94%.
- 2) Meningkatnya hasil evaluasi terhadap produk kemampuan menulis pengalaman pribadi. Hal ini berdasarkan nilai hasil produk pada siklus 1 rata-rata 75 dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 94.
- 3) Terdapat peningkatan nilai produk kemampuan menulis pengalaman pribadi sejumlah 17 siswa atau 94%
- 4) Keaktifan guru pada siklus 1 kurang jelas dalam memberi tugas, belum adanya pengalokasian waktu kegiatan dan sikap canggung di awal pembelajaran dapat ditingkatkan pada siklus 2 dengan memberikan tugas semakin jelas, pengalokasian waktu yang tepat sehingga guru dapat menguasai kelas sejak awal sampai akhir pembelajaran.

- 5) Interaksi antara guru dan siswa yang belum terkondisikan dengan baik pada siklus 1 karena guru kurang jelas dalam memberi tugas dapat ditingkatkan pada siklus 2 dengan terlihatnya interaksi guru dan siswa yang semakin kondusif karena guru memberikan tugas dengan jelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemodelan bentuk teks dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa khususnya dalam menulis pengalaman pribadi, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan dan pengalamannya, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi yang dapat dibuktikan dengan hasil produk pengalaman pribadi siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus ke 2 mencapai nilai rata-rata 94.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. Materi Pokok Menulis I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Werdiningsih dan Edy Sutrisno, 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang, Jurnal Likhitaprajna, Volume 21, Nomor 1
- Ina Magdalena, Nurul Ulfa, Sapitri Awaliah, 2021. Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. Volume 3, Nomor 2. Jurnal Edukasi dan Sains
- Kusumah, Encep, Dkk. 2002. Materi Pokok Menulis II. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Natawijaya, Rochman. 1997. Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: IKIP Bandung.
- Pratiwi, Yuni. 2003. Pendekatan Kontekstual Sebagai Salah Satu Alternatif Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Makalah disajikan dalam seminar daerah, Depdikda Blitar, 30 Juni
- Team CTL. 2003. Peningkatan Mutu Madrasah Model Proyek Pengembangan Kurikulum Madrasah. Malang: Departemen Agama.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda Karya.